

**Pengaruh *Financial Technology*, *Good Corporate Governance*, dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia**

***The Effect of Financial Technology, Good Corporate Governance, and Operational Efficiency on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia***

**Anisa Eka Gustina<sup>a\*</sup>, Zulfa Irawati<sup>b</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>b100220250@student.ums.ac.id\*, <sup>b</sup> zi215@ums.ac.id

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of financial technology, good corporate governance, and operational efficiency on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia. This associative quantitative research used a population of 14 Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023, with six selected banks as the sample through purposive sampling. Secondary data were obtained from financial statements, GCG reports, official bank websites, and relevant literature. The dependent variable is financial performance (ROA, ROE, NPL), while independent variables include financial technology, good corporate governance (institutional and managerial ownership), and operational efficiency (BOPO). Panel data regression was conducted after classical assumption tests and model selection. The results indicate that financial technology has a positive but insignificant effect on ROA and ROE and a negative insignificant effect on NPL; good corporate governance with institutional ownership has a positive significant effect on ROA but negative insignificant effects on ROE and NPL; operational efficiency (BOPO) has a negative significant effect on ROA and ROE and a positive insignificant effect on NPL. The study suggests developing FinTech, strengthening GCG, and improving operational efficiency to enhance the financial performance of Islamic banks.*

**Keywords:** BOPO, Financial Efficiency, FinTech, GCG, Financial Performance.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology, good corporate governance, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi 14 bank syariah yang terdaftar di BEI pada 2021–2023, dan sampel enam bank terpilih melalui purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, laporan GCG, situs resmi bank, dan literatur terkait. Variabel dependen adalah kinerja keuangan (ROA, ROE, NPL), sedangkan variabel independen meliputi financial technology, good corporate governance (kepemilikan institusional dan manajerial), dan efisiensi operasional (BOPO). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel setelah uji asumsi klasik dan pemilihan model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dan ROE serta negatif tidak signifikan terhadap NPL; good corporate governance dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA namun negatif tidak signifikan terhadap ROE dan NPL; efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE serta positif tidak signifikan terhadap NPL. Penelitian ini menyarankan pengembangan FinTech, penguatan GCG, dan peningkatan efisiensi operasional untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

**Kata Kunci:** BOPO, Efisiensi Operasional, FinTech, GCG, Kinerja Keuangan.

## 1. Pendahuluan

Kinerja keuangan bank merupakan indikator krusial yang mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan operasional lembaga keuangan, terutama bagi bank umum syariah di Indonesia yang berkembang pesat. Analisis kinerja memungkinkan evaluasi efektivitas manajemen dan strategi, serta dampak penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan inovasi teknologi, seperti Financial Technology (Fintech), terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional. Perkembangan fintech telah meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan; menurut OJK, pengguna fintech di Indonesia mencapai 50 juta pada 2023 dengan pertumbuhan tahunan 30% (Rahmadani, 2022), yang menghadirkan tantangan baru bagi bank tradisional untuk mempertahankan daya saing. Kinerja keuangan perbankan, yang diukur melalui indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, menunjukkan tren penurunan, misalnya rata-rata Return on Assets (ROA) bank di Indonesia turun dari 2,5% pada 2020 menjadi 1,8% pada 2023 (Khairani, 2023), menandakan isu pengelolaan sumber daya dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank, termasuk pengaruh fintech dan penerapan GCG yang baik.

Implementasi Good Corporate Governance (GCG) sebagai kerangka tata kelola perusahaan menghadapi kompleksitas karena komponen seperti dewan direksi dan komisaris belum konsisten berkontribusi terhadap kinerja keuangan (Fitrianingsih et al., 2022). Aspek krusial GCG meliputi struktur kepemilikan institusional dan dewan direksi, yang berperan penting dalam pengawasan manajemen untuk mendorong efektivitas pengawasan perusahaan (Al Fauziah & Hariyanto, n.d.). Di sisi lain, efisiensi operasional menjadi indikator utama keberhasilan adopsi teknologi di sektor perbankan, di mana penggunaan teknologi digital diharapkan dapat menurunkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas (Onoyi & Windayati, 2021).

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kuantitatif pengaruh financial technology, good corporate governance, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia, menggunakan data dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai interaksi ketiga faktor tersebut, sekaligus melengkapi literatur dengan analisis komprehensif mengenai fintech, GCG, dan efisiensi operasional. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu manajemen bank merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan di era digital, sehingga relevan bagi akademisi maupun praktisi sektor perbankan..

Dalam literatur ilmiah, yang mencakup gagasan, pemikiran, dan teori dari penelitian sebelumnya, masih terdapat beberapa research gap terkait variabel-variabel penelitian ini, yaitu fintech, Good Corporate Governance (GCG), dan efisiensi operasional. Research gap merupakan kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut sebagai dasar penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan bervariasi, misalnya fintech berpengaruh signifikan terhadap ROA (Widyandri & Laila, 2022), namun tidak signifikan terhadap ROE (Putri & Putri, 2025) dan NPL (Efris Saputri et al., 2024). Begitu pula GCG melalui kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA (Saputri, 2019) namun tidak signifikan terhadap ROE (Situmorang & Simanjuntak, 2019) dan NPL (Audymia Liviana, 2024), sementara kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROE (Sagian Febriyani et al., 2024) dan NPL (Pramukti et al., 2024) tetapi tidak signifikan terhadap ROA (Amal et al., 2024a). Efisiensi operasional menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA (Amelya Wulandari & Mohamad Andri Ibrahim, 2024) dan ROE (Hermina et al., 2014), namun tidak signifikan terhadap NPL (Sahabuddin & Amelia Rahman, 2022). Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh fintech, GCG, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Financial Technology, Good Corporate

Governance, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **2. Tinjauan Literatur**

### **Teori Agensi**

Teori agensi merupakan teori yang menunjukkan keterkaitan antara pihak yang menyerahkan kuasa (pemegang saham/*shareholder*) bersama pihak yang diberikuasa (pengelola/*agent*) yang diberi kesepakatan oleh pemegang saham agar dapat bekerja untuk keperluan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Rahardjo, 2021). Dalam konteks GCG, teori ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan investor.

### **Teori Inovasi**

Dikemukakan oleh Rogers (2003), teori ini menjelaskan bagaimana inovasi seperti teknologi keuangan (*financial technology*) disebarluaskan dan diadopsi oleh individu maupun organisasi. Dalam konteks perbankan, adopsi internet banking, mobile banking, dan layanan *fintech* lainnya merupakan bagian dari inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi, mempercepat pelayanan, dan memperluas pasar. Hal ini diharapkan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

### **Financial Technology (Fintech)**

Menurut Schueffel (2018), fintech merupakan kombinasi layanan keuangan dan teknologi yang melahirkan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru yang berdampak signifikan terhadap layanan keuangan tradisional. Di sektor perbankan, fintech mempermudah proses transaksi dan meningkatkan kenyamanan nasabah, yang dapat mengakses berbagai layanan seperti pembayaran, transfer uang, atau jual beli saham secara aman dan praktis melalui smartphone, komputer, atau laptop, sehingga tidak perlu datang ke bank. Beberapa layanan fintech dalam perbankan antara lain Internet Banking, yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi dan melakukan transaksi seperti pengecekan saldo, pembayaran tagihan, pembelian voucher atau tiket transportasi, transfer antarbank, serta akses informasi produk dan jasa perbankan; serta Mobile Banking, yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi dan memantau rekening hanya melalui handphone sebagai hasil pengembangan teknologi mobile.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut KNKG (2006), Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal terkait hak dan kewajiban mereka, atau sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi serta kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, penerapan mekanisme GCG pada perusahaan dilihat melalui struktur tata kelola, yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional mencakup saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, lembaga hukum, institusi asing, dana perwalian, dan lembaga lain pada akhir tahun, di mana konsentrasi kepemilikan institusional meliputi saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi sejenis (Tarjo, 2008). Sementara itu, kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, termasuk dewan direksi dan dewan komisaris, dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

### **Efisiensi Operasional**

Efisiensi merupakan kemampuan menghasilkan output (pendapatan) yang maksimal dengan input (biaya) yang ada, ini berarti kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dengan biaya rendah tapi hasil yang maksimal. Salah satu ukuran efisiensi adalah BOPO, yaitu perbandingan antara biaya dan pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO, semakin efisien bank tersebut.

### **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dengan ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia**

*Financial Technology* (Fintech) secara logis dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, terutama melalui peningkatan efisiensi operasional, perluasan akses layanan, dan penguatan loyalitas nasabah yang pada akhirnya berdampak positif terhadap Return on Assets (ROA). Implementasi fintech memungkinkan otomatisasi layanan perbankan, memperluas jangkauan layanan melalui digitalisasi, serta meningkatkan akurasi penilaian risiko kredit, yang semuanya dapat meningkatkan profitabilitas bank (Fauzan Tanjung & Aulia, 2022)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arief Aditya & Noer Rahmi, 2022) dapat disimpulkan bahwa *FinTech* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin canggihnya layanan *fintech* di bidang keuangan syariah akan semakin penting bagi kinerja keuangan bank syariah. Penelitian ini sejalan atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumadiah, 2024) *Internet Banking* dan *Mobile Banking* berpengaruh signifikan terhadap ROA

#### **H1: Fintech berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan (ROA)**

### **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan ROA Bank Umum Syariah**

*Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) melalui beberapa mekanisme. GCG yang baik memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif, yang dapat mengurangi risiko operasional dan meningkatkan efisiensi. Struktur pengawasan yang kuat, seperti Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, berperan dalam meminimalkan konflik kepentingan dan memastikan pengambilan keputusan yang tepat (Indriyani & Asytuti, 2019). Selain itu, penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Namun, efektivitas GCG dalam meningkatkan ROA dapat bervariasi tergantung pada implementasi dan konteks spesifik masing-masing bank.

Hasil penelitian dari (Fadhillah, 2020) disimpulkan bahwa GCG (kepemilikan manajerial) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Rasio profitabilitas dengan indikator ROA. Hal senada juga disampaikan oleh (Saputri, 2019) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan.

#### **H2: Good Corporate Governance dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

#### **H3: Good Corporate Governance dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

### **Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan ROA Bank Umum Syariah**

Efisiensi operasional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Efisiensi operasional yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola sumber daya dengan optimal, mengurangi biaya, dan meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, ketidakefisienan operasional dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, meningkatkan biaya, dan menurunkan ROA. Zulfah Hijriyani (2017)

Penelitian terdahulu oleh (Dwi Cahyani et al., 2022) menyatakan bahwa mengenai efisiensi operasional yang secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA. Ini sejalan dengan penelitian oleh (Amelya Wulandari & Mohamad Andri Ibrahim, 2024) BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA.

#### **H4: Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

### **Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dengan ROE Bank Umum Syariah Di Indonesia**

*Financial Technology (Fintech)* dapat memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, khususnya melalui *Return on Equity* (ROE), meskipun hasil empiris menunjukkan variasi. Fintech berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, dan mempercepat proses transaksi, yang dapat meningkatkan profitabilitas dan, pada gilirannya, ROE.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indrianti et al., 2022) Internet banking yang diproyeksikan dengan IB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on equity yang diproyeksikan dengan ROE. Penelitian ini terdapat perbedaan oleh (Vincent, 2024) Mobile Banking dan Internet Banking berpengaruh signifikan terhadap ROE.

**H5: Fintech berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan (ROE)  
Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan ROE Bank Umum Syariah**

*Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) melalui beberapa mekanisme. GCG yang baik memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif, yang dapat mengurangi risiko operasional dan meningkatkan efisiensi. Struktur pengawasan yang kuat, seperti Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, berperan dalam meminimalkan konflik kepentingan dan memastikan pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan peneliti sebelumnya oleh (Situmorang & Simanjuntak, 2019) menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional, tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROE. Penelitian ini terdapat perbedaan dari (Sagian Febriyani et al., 2024) Hasil menunjukkan adanya pengaruh positif dari kepemilikan institusional, frekuensi rapat komite audit, serta kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan bank.

**H6: Good Corporate Governance dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

**H7: Good Corporate Governance dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

**Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan ROA Bank Umum Syariah**

Efisiensi operasional sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Ketika bank mampu mengelola sumber dayanya secara efisien, biaya operasional dapat ditekan tanpa mengorbankan kualitas layanan, sehingga menghasilkan margin keuntungan yang lebih besar terhadap total aset yang dimiliki. Sebaliknya, tingginya biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan akan menurunkan tingkat efisiensi dan berdampak negatif terhadap ROA. Efisiensi biasanya diukur melalui rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional), di mana semakin rendah BOPO, maka semakin tinggi efisiensi dan berpotensi menaikkan ROA.

Penelitian terdahulu oleh (Hermina et al., 2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROE, artinya apabila BOPO meningkat, maka ROE juga akan meningkat.

**H8: Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

**Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan dengan NPL Bank Umum Syariah Di Indonesia**

*Financial Technology (Fintech)* dapat memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, khususnya melalui pengelolaan *Non-Performing Loan* (NPL). Fintech berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses layanan, yang dapat memperbaiki kualitas pembiayaan dan mengurangi risiko kredit. Sebagai contoh, fintech syariah fokus pada pembiayaan produktif dan menghindari sektor tidak produktif untuk mencegah risiko gagal bayar. Strategi ini

didukung oleh penggunaan credit scoring dan integrasi data digital untuk menilai kelayakan kredit secara lebih akurat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tambunan & Aziza, 2024) *Mobile banking* memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan NPL. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rusdianasari, 2018) fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **H9: Fintech berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan (NPL)**

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan NPL Bank Umum Syariah**

*Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat memengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL) melalui beberapa mekanisme. GCG yang baik memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif, yang dapat mengurangi risiko operasional dan meningkatkan efisiensi. Struktur pengawasan yang kuat, seperti Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, berperan dalam meminimalkan konflik kepentingan dan memastikan pengambilan keputusan yang tepat.

Penelitian dari (Fathiyah Salsabila, 2024) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kredit Bermasalah (NPL). Terdapat perbedaan dalam penelitian oleh (Reysa et al., n.d.) kepemilikan institusi mempunyai pengaruh negative terhadap kinerja keuangan dalam hal ini ROE menjadi variabel pengukur serta NPL

#### **H10: *Good Corporate Governance* dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPL)**

#### **H11: *Good Corporate Governance* dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPL)**

#### **Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan NPL Bank Umum Syariah**

Efisiensi operasional berperan penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS), khususnya melalui pengelolaan *Non-Performing Loan* (NPL). Efisiensi operasional yang tinggi, yang tercermin dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah, menunjukkan bahwa bank mampu mengelola sumber daya secara optimal, mengurangi biaya, dan meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat memperbaiki kualitas pembiayaan dan menurunkan risiko kredit bermasalah. Sebaliknya, ketidakefisienan operasional dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, meningkatkan biaya, dan menurunkan kualitas pembiayaan, yang pada gilirannya meningkatkan NPL.

Dalam penelitian (Sahabuddin & Amelia Rahman, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO.

#### **H12: Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPL).**

### **3. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh financial technology, good corporate governance, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Sugiyono, 2023). Populasinya mencakup 14 bank syariah yang terdaftar di BEI pada 2021–2023, dengan sampel enam bank terpilih menggunakan purposive sampling berdasarkan ketersediaan data lengkap: Bank Syariah Indonesia, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, dan BTPN Syariah. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan, laporan GCG, informasi publik dari situs resmi bank dan IDX, serta literatur dan jurnal terdahulu, digunakan untuk menganalisis rasio ROA, ROE, NPL, dan BOPO serta struktur tata kelola perusahaan dan penggunaan layanan FinTech (Sugiyono, 2023). Variabel dependen adalah kinerja keuangan, sedangkan independen meliputi financial technology (diukur melalui

penggunaan internet banking dan mobile banking; Wijaya, 2020), good corporate governance (kepemilikan institusional dan manajerial; Elisetiawati & Artinah, 2016), dan efisiensi operasional (rasio BOPO; Nurkhalifa et al., 2021). Analisis data menggunakan EViews 12, dimulai dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (VIF), heteroskedastisitas (scatterplot ZPRED-SRESID), dan autokorelasi (Durbin-Watson) (Sugiyono, 2016; Ghozali, 2016; Sunyoto, 2011), dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (Basuki & Prawoto, 2016). Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial FinTech, GCG, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan ( $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_5 X_5 + \varepsilon$ ), dengan uji t, uji F, dan evaluasi  $R^2$  serta Adjusted  $R^2$  untuk mengukur kontribusi variabel independen (Ghozali & Kusumadewi, 2023):

#### **4. Hasil Dan Pembahasan**

##### **Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia selama periode 2021–2023, dengan mempertimbangkan peran strategis bank syariah dalam mendorong sektor ekonomi halal, inklusi keuangan, dan layanan keuangan berbasis prinsip syariah yang terus berkembang pesat, baik dari sisi aset, jaringan layanan, maupun inovasi digital. Seiring kemajuan teknologi informasi, bank syariah menghadapi tantangan adaptasi terhadap Financial Technology (Fintech) yang mempermudah akses dan efisiensi layanan keuangan, seperti mobile banking, internet banking, dan platform digital lainnya. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) menjadi krusial untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, sementara Efisiensi Operasional (BOPO) mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat daya saing, yang berdampak pada kinerja keuangan (ROA, ROE, dan NPL). Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh Financial Technology, GCG, dan Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia selama 2021–2023, dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan publikasi resmi yang tersedia di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta masing-masing bank.

##### **Profil Bank Umum Syariah di Indonesia**

Bank Syariah Indonesia (BSI), hasil merger Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan BRI Syariah pada 1 Februari 2021, memiliki aset terbesar di antara bank syariah di Indonesia dan terus mengembangkan inovasi digital melalui aplikasi BSI Mobile untuk mendukung transaksi syariah secara online. Bank Muamalat Indonesia, pelopor perbankan syariah sejak 1991, berkomitmen mengembangkan produk dan layanan berbasis prinsip syariah serta melakukan digitalisasi untuk memperkuat posisinya di industri perbankan syariah nasional. Bank BCA Syariah, anak perusahaan PT Bank Central Asia Tbk yang beroperasi sejak 2010, fokus pada pembiayaan ritel dan UKM dengan memanfaatkan platform digital BCA untuk efisiensi transaksi. Bank Panin Dubai Syariah, hasil konversi dari Bank Panin Syariah bekerja sama dengan Dubai Islamic Bank, menekankan digitalisasi layanan dan pengembangan sistem informasi keuangan syariah. Bank Mega Syariah, bagian dari CT Corpora sejak 2004, fokus pada pembiayaan konsumtif dan komersial seperti pembiayaan haji, usaha mikro, dan tabungan syariah, serta mengembangkan aplikasi Mega Syariah Mobile untuk transaksi cepat dan aman. Sementara itu, Bank BTPN Syariah, bagian dari PT Bank BTPN Tbk yang beroperasi penuh syariah sejak 2014, menargetkan segmen

masyarakat yang belum terjangkau layanan bank konvensional melalui model inklusi keuangan dan platform digital Daya.id serta aplikasi BTPN Wow!.

### Hasil Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Stastistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Dev	Jarque-Bera
ROA	0,0209	-0,0090	0,0841	0,0255	3,9845
ROE	0,0896	-0,0546	0,2349	0,1007	1,8785
NPL	0,0170	0,0029	0,0526	0,0168	3,6591
FINTECH	0,8888	0	1	0,3233	31,1367
KI	0,9077	0,7000	0,9999	0,1129	2,6882
KM	0,0592	0	0,3000	0,1126	9,0400
BOPO	0,7987	0,5465	1,1345	0,1971	1,4000

Sumber data : Data yang sudah diolah tahun 2025

Berdasarkan data, variabel ROA memiliki rata-rata 0,0209, dengan nilai maksimum 0,0841 dan minimum -0,0090, menunjukkan sebagian besar bank sampel mampu menghasilkan laba 2,09% dari total aset, meski ada yang merugi, dengan distribusi normal ( $JB=3,9845>0,05$ ). ROE rata-rata 0,0896 (maksimum 0,2349, minimum -0,0546) menunjukkan laba rata-rata 8,97% terhadap ekuitas dengan variasi sedang antar bank ( $JB=1,8785>0,05$ ). NPL rata-rata 0,0170 (maksimum 0,0526, minimum 0,0029) menandakan tingkat kredit bermasalah relatif rendah dan terdistribusi normal ( $JB=3,6591>0,05$ ). Sebagian besar bank telah menerapkan Fintech (rata-rata 0,8888; maksimum 1, minimum 0), meski data bersifat dummy dan tidak normal ( $JB=0$ ). Good Corporate Governance (GCG) berbasis kepemilikan institusional (KI) tinggi (rata-rata 0,9077; maksimum 0,9999, minimum 0,7000;  $JB=0,2607>0,05$ ), sedangkan kepemilikan manajerial (KM) relatif kecil (rata-rata 0,0592; maksimum 0,3000, minimum 0;  $JB=0,0108<0,05$ ). Variabel BOPO rata-rata 0,7987 (maksimum 1,1345, minimum 0,5465) menunjukkan efisiensi operasional yang baik dan terdistribusi normal ( $JB=0,4965>0,05$ ). Secara keseluruhan, data menunjukkan kinerja keuangan, penerapan fintech, struktur kepemilikan, dan efisiensi operasional bank syariah di Indonesia bervariasi namun sebagian besar berada dalam kondisi normal.

#### Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dengan keputusan: jika probabilitas Chi-Square  $\geq 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan CEM dipilih; jika  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan FEM dipilih. Uji Hausman menentukan model paling sesuai antara FEM dan Random Effect Model (REM), dengan kriteria: jika probabilitas Cross-section random  $\geq 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan REM dipilih; jika  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan FEM dipilih. Uji Lagrange Multiplier (LM) menentukan model terbaik antara CEM dan REM, dengan keputusan: jika probabilitas Chi-Square  $\geq 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan CEM dipilih; jika  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan REM dipilih.

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel (ROA)

Penguji	Probablitas	Keputusan
Chow	$0,0076 < 0,05$	FEM
Hausman	$0,0248 < 0,05$	FEM

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel (ROE)

Penguji	Probablitas	Keputusan
---------	-------------	-----------



Chow	0,0000 < 0,05	FEM
Hausman	0,7511 > 0,05	REM
LM	0,0001 < 0,05	REM

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel (NPL)

Penguji	Probabilitas	Keputusan
Chow	0,0000 < 0,05	FEM
Hausman	0,0561 > 0,05	REM
LM	0,0177 < 0,05	REM

### Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model berdistribusi normal, dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas ROA (0,6962), ROE (0,1048), dan NPL (0,1013) semuanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen yang lebih dari 0,8, sehingga variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas melalui grafik residual memperlihatkan sebaran residual yang acak di sekitar garis nol untuk ROA, ROE, dan NPL, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada ketiga model.

Untuk uji autokorelasi, penelitian ini tidak melakukan pengujian karena menggunakan data panel, di mana metode Generalized Least Square (GLS) telah digunakan untuk mengatasi autokorelasi, khususnya orde pertama. Metode GLS secara efektif meminimalkan masalah autokorelasi yang biasanya muncul pada regresi Ordinary Least Square (OLS) akibat kesalahan varians. Dengan demikian, seluruh model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik regresi dan siap digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Analisis Regresi Data Panel

#### ROA sebagai Variabel Dependen

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel (ROA) Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0,0678	0,5286	0.6114
X1_FINTECH	0,0054	0,1071	0.3004
X2_KI	0,0627	0,5869	0.5734
X2_KM	0,0281	0,0280	0.9783
X3_BOPO	-0,1381	-4,4758	0.0021
F-Statistic		38,3236	
Prob (F-statistic)		0,000012	
R-squared		0,9773	
Adjusted R-squared		0,9518	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 12, 2025

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0,0678 + 0,0054 X_1 + 0,0627 X_{2a} + 0,0281 X_{2b} - 0,1381 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi data panel, konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,0678 menunjukkan bahwa apabila Financial Technology, Good Corporate Governance, dan Efisiensi Operasional bank diabaikan atau bernilai nol, kinerja keuangan (ROA) berada pada 0,0678. Koefisien Financial Technology ( $\beta_1$ ) sebesar 0,0054 menandakan bahwa peningkatan fintech berpengaruh positif terhadap ROA sebesar 0,0054. Kepemilikan

institusional dalam GCG ( $\beta_2$ ) sebesar 0,0627 dan kepemilikan manajerial ( $\beta_2$ ) sebesar 0,0281 menunjukkan bahwa kenaikan kedua bentuk kepemilikan ini meningkatkan ROA masing-masing sebesar 0,0627 dan 0,0281. Sementara itu, Efisiensi Operasional yang diukur dengan BOPO memiliki koefisien -0,1381, menandakan bahwa penurunan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA sebesar 0,1381.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, Financial Technology berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan koefisien regresi 0,0054 dan t-statistik 0,1071 ( $p = 0,3004$ ). Kepemilikan institusional (GCG) juga berpengaruh positif namun tidak signifikan (koefisien 0,0627,  $t = 0,5869$ ,  $p = 0,5734$ ), demikian pula kepemilikan manajerial (koefisien 0,0281,  $t = 0,0280$ ,  $p = 0,9783$ ). Sebaliknya, efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (koefisien -0,1381,  $t = -4,4758$ ,  $p = 0,0021$ ). Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, Financial Technology, Good Corporate Governance, dan Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $F = 38,32$ ,  $p = 0,000012$ ). Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,9518 menunjukkan bahwa 95,18% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 4,82% dipengaruhi faktor lain.

### ROE Sebagai Variabel Dependen

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel (ROE) Random Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0,5183	3,3777	0,0049
X1_FINTECH	0,0138	1,7727	0,0997
X2_KI	-0,0911	-0,5801	0,5717
X2_KM	-0,0850	-0,2798	0,7840
X3_BOPO	-0,4421	-9,5111	0,0000
F-Statistic		28,8843	
Prob (F-Statistic)		0,000002	
R-Squared		0,8988	
Adjusted R-squared		0,8677	

Sumber data: Data yang sudah diolah tahun 2025

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0.5183 + 0.0138X_1 - 0.0911X_{2a} - 0.08509X_{2b} - 0.4421 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi data panel, diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,183, yang berarti jika variabel Financial Technology, Good Corporate Governance, dan Efisiensi Operasional diabaikan, kinerja keuangan (ROA) bank sebesar 0,183. Koefisien Financial Technology ( $\beta_1$ ) sebesar 0,0138 menunjukkan bahwa peningkatan fintech cenderung meningkatkan ROA sebesar 0,0138. Koefisien GCG kepemilikan institusional ( $\beta_2$ ) sebesar -0,0911 dan kepemilikan manajerial sebesar -0,0850 mengindikasikan bahwa penurunan kepemilikan institusional atau manajerial akan menurunkan ROA masing-masing sebesar 0,0911 dan 0,0850. Sementara itu, koefisien Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar -0,4421 menunjukkan bahwa penurunan BOPO akan menurunkan ROA bank sebesar 0,4421.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, Financial Technology berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dengan koefisien regresi 0,0138 dan t-statistik 1,7727 ( $p = 0,0997$ ). Kepemilikan institusional dan manajerial sebagai indikator Good Corporate Governance secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE, masing-masing dengan koefisien regresi -0,0911 ( $t = -0,5801$ ,  $p = 0,5717$ ) dan -0,0850 ( $t = -0,2798$ ,  $p =$

0,7840). Sebaliknya, efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dengan koefisien -0,4421 dan t-statistik -9,5111 ( $p = 0,0000$ ). Uji F menunjukkan bahwa Financial Technology, Good Corporate Governance, dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $F = 28,8843$ ,  $p = 0,000002$ ). Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted  $R^2 = 0,8677$ ) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 86,77% variasi kinerja keuangan (ROE), sedangkan sisanya 13,23% dipengaruhi oleh faktor lain.

### NPL Sebagai Variabel Dependen

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel (NPL) Random Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0,0223	0,3445	0,7359
X1_FINTECH	-0,0002	-0,0627	0,9509
X2_KI	-0,0240	-0,3659	0,7203
X2_KM	-0,0376	-0,4879	0,6337
X3_BOPO	0,0237	1,2995	0,2163
F-Statistic		0,3923	
Prob (F-statistic)		0,8104	
R-squared		0,1077	
Adjusted R-squared		-0,1668	

Sumber data: Data yang sudah diolah tahun 2025

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0,0223 - 0,0002X_1 - 0,0240X_{2a} - 0,0376X_{2b} + 0,0237 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi data panel, dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 0,0223 menunjukkan bahwa jika variabel Financial Technology, Good Corporate Governance (GCG), dan Efisiensi Operasional diabaikan atau bernilai nol, kinerja keuangan (NPL) bank sebesar 0,0223. Koefisien Financial Technology sebesar -0,0002 menunjukkan bahwa peningkatan fintech cenderung menurunkan NPL sebesar 0,0002. Untuk GCG, kepemilikan institusional dengan koefisien -0,0240 dan kepemilikan manajerial -0,0376 menunjukkan bahwa penurunan kepemilikan institusional maupun manajerial akan menurunkan kinerja keuangan, yaitu NPL dan ROA, masing-masing sebesar 0,0240 dan 0,0376. Sementara itu, koefisien Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar 0,0237 menunjukkan bahwa peningkatan BOPO cenderung meningkatkan NPL bank sebesar 0,0237.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, financial technology memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPL (koefisien = -0,0002;  $t = -0,0627$ ;  $p = 0,9509$ ). Kepemilikan institusional sebagai indikator Good Corporate Governance juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPL (koefisien = -0,0240;  $t = -0,3659$ ;  $p = 0,7203$ ), demikian pula kepemilikan manajerial (koefisien = -0,0366;  $t = -0,4879$ ;  $p = 0,6337$ ). Efisiensi operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NPL (koefisien = 0,0237;  $t = 1,2995$ ;  $p = 0,2163$ ). Uji F dan Adjusted R-squared (-0,1668) menunjukkan bahwa variabel Financial Technology, Good Corporate Governance (KI dan KM), dan Efisiensi Operasional secara simultan belum mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan, sehingga faktor lain di luar model lebih berperan terhadap NPL.

### Pembahasan

#### Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ). Berdasarkan hasil perhitungan statistic uji t, diperoleh nilai koefisien variabel

*financial technology* sebesar 0,0054 dengan probability  $0,3004 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *financial technology* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, analisis menolak hipotesis yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $(H_1)$  ditolak.

Faktor lain yang turut memengaruhi tidak signifikannya pengaruh fintech terhadap ROA penerapan fintech memerlukan investasi yang relative besar, meliputi pengembangan infrastruktur teknologi, peningkatan system keamanan informasi, serta pelatihan sumber daya manusia. Biaya-biaya tersebut berpotensi meningkatkan beban operasional bank, sehingga keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan fintech belum sepenuhnya mampu meningkatkan profitabilitas bank yang tercermin dalam ROA.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Agustin & Bustamam, 2020) studi ini menemukan bahwa sms banking (Sebagian dari fintech) memiliki efek negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Lembaga perbankan tertentu, karena fitur yang kurang diminati public kurang efektif memenuhi kebutuhan nasabah

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ). Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,0627 dengan nilai probability  $0,5734 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional ( $X_2$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Maka, analisis menolak hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Sehingga  $H_0$  diterima dan  $(H_2)$  ditolak.

Kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang dapat menekankan perilaku oportunistik manajemen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional pada bank umum syariah belum tentu diikuti oleh pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin dkk. (2020) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan bank tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kepemilikan antara bank syariah milik pemerintah dan swasta tidak menjadi penentu utama dalam meningkatkan profitabilitas bank

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Uji t (Parsial) telah dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ). Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t, diperoleh koefisien regresi sebesar 0.028114 dengan nilai probability  $0.9783 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Maka, analisis menolak hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan ( $X_2$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Sehingga  $H_0$  diterima dan  $(H_3)$  ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa rendahnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen pada bank umum syariah belum mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Manajemen cenderung bertindak sebagai profesional tanpa insentif kepemilikan yang cukup kuat untuk mendorong

peningkatan profitabilitas. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Jatmiko, 2025) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki efek yang signifikan terhadap ROA bank di Indonesia sehingga factor lain seperti ukuran bank dan risiko kredit lebih berperan dalam profitabilitas.

#### **Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Uji t (Parsial) telah dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_4$ ). Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t, diperoleh koefisien regresi sebesar (-0.138190) dengan nilai probability  $0.0021 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel efisiensi operasional ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA (Y). Maka, analisis hipotesis yang menyatakan bahwa efisiensi operasional ( $X_3$ ) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA (Y). Sehingga  $H_0$  ditolak dan ( $H_4$ ) diterima.

Hasil ini konsisten dengan teori efisiensi, Dimana rasio BOPO yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan operasional akibat besarnya biaya dibandingkan pendapatan. Bank mampu menekankan BOPO akan memperoleh laba lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan (Putri & Putri, n.d.) menemukan bahwa efisinesi operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Efisiensi operasional merupakan indikator langsung bagaimana bank mengelola biaya terhadap pendapatan sehingga berdampak nyata ke profitabilitas.

#### **Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa financial technology memiliki koefisien regresi sebesar 0,0138 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0997 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)

Secara teoritis, penerapan *financial technology* seharusnya mampu meingkatkan efisiensi operasional bank melalui digitalisasi layanan, perluasan nasabah, serta percepatan transaksi keuangan. Namun, hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa implementasi *fintech* pada bank umum syariah di Indonesia belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap peningkatan profitabilitas. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa factor, antar lain biaya investasi teknologi yang relative tinggi, masa adaptasi system yang masih berlangsung, serta belum maksimalnya literasi digital nasabah bank syariah. Dengan demikian, meskipun *fintech* memberikan nilai tambah secara operasional, kontribusinya terhadap laba bank belum terasa secara langsung dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Putri & Putri, 2025) bahwa *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. menjelaskan bahwa dampak financial technology lebih dominan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan dibandingkan secara langsung mendorong peningkatan laba yang tercermin pada ROE.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar -0,0911 dengan nilai probabilitas 0,5717 ( $> 0,05$ ). Artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Kepemilikan institusional yang besar mampu meningkatkan fungsi pengawasan yang baik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional belum mampu mendorong peningkatan bank syariah. Hal ini dimungkinkan karena investor institusional lebih berorientasi pada keamanan investasi jangka panjang dibandingkan peningkatan laba jangka pendek. Selain itu

pengawasan yang terlalu ketat dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam mengambil keputusan strategis.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Situmorang & Simanjuntak, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin besar presentase kepemilikan tidak dapat menjamin terwujudnya pengendalian dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki koefisien  $-0,085094$  dengan nilai probabilitas  $0,7840 (>0,05)$ . Dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ROE. Rendahnya tingkat kepemilikan saham oleh manajemen pada bank syariah menyebabkan insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan juga relatif kecil. Akibatnya, kepemilikan manajerial belum mampu berfungsi sebagai mekanisme penyaluran kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan bank syariah lebih dipengaruhi oleh faktor operasional dan efisiensi, dibandingkan struktur kepemilikan saham manajemen. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Sagian Febriyani et al., 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan ROE, yang menandakan jika semakin tinggi jumlah kepemilikan manajerial akan meningkatkan pengembalian ekuitas perbankan.

#### **Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Hasil uji t menunjukkan BOPO memiliki koefisien sebesar  $-0,4421$  dengan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)

Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO (semakin tidak efisien), maka ROE akan menurun secara signifikan. Sebaliknya, semakin efisien operasional bank, maka profitabilitas akan meningkat. Hasil ini menegaskan bahwa pengendalian biaya operasional merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Efisiensi operasional menjadi indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu (Hulu & Siswanti, 2023) menyimpulkan bahwa efisiensi operasional BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROE. Bahwa tingginya biaya operasional relative terhadap pendapatan operasional mencerminkan Tingkat efisiensi bank yang berdampak langsung pada penurunan profitabilitas,

#### **Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan (NPL)**

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa financial technology memiliki koefisien regresi sebesar  $(-0,0002)$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,9509 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (NPL)

Koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan *financial technology* cenderung dapat menurunkan Tingkat pembiayaan bermasalah. Hal ini secara teoritis sejalan dengan konsep bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam sektor perbankan, seperti digital screening, credit scoring berbasis data, serta system monitoring pembiayaan, mampu meningkatkan kualitas penyaluran pembiayaan dan mengurangi risiko gagal bayar.

Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik yang berarti mengindikasikan bahwa implementasi fintech pada bank umum syariah belum sepenuhnya optimal dalam menekan Tingkat NPL. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antar lain keterbatasan infrastruktur teknologi, Tingkat literasi digital nasabah yang masih beragam, serta penerapan fintech yang masih bersifat pendukung operasional dan belum terintegrasi penuh dalam manajemen risiko pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Efris Saputri et al., 2024) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap rasio NPL pada bank yang diprika. Artinya, keberadaan fintech belum secara nyata mengubah Tingkat kredit bermasalah secara statistik.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (NPL)**

Berdasarkan hasil uji t kepemilikan institusional (KI) memiliki koefisien regresi sebesar (-0,0240) dengan nilai probabilitas 0,7203 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPL.

Koefisien negatif menandakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh institusi, maka kecenderungan tingkat pembiayaan bermasalah akan menurun. Secara teori kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen sehingga dapat mendorong pengambilan keputusan pembiayaan yang lebih prudent.

Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional belum tentu secara langsung mampu menekan NPL. Hal ini dapat disebabkan karena investor institusional lebih berorientasi pada return jangka panjang dibandingkan pengawasan operasional pembiayaan secara langsung. Selain itu peran institusi pemilik saham dalam kebijakan manajemen risiko pembiayaan cenderung bersifat tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Halim Saputra et al., 2022) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (NPL)**

Berdasarkan hasil uji t kepemilikan manajerial (KM) memiliki koefisien regresi sebesar (-0,0376) dengan nilai probabilitas 0,6337 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPL.

Koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka kecenderungan pembiayaan bermasalah akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mendorong pengambilan keputusan yang berhati-hati.

Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial pada bank umum syariah relatif kecil sehingga belum cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan pengelolaan pembiayaan secara signifikan. Keputusan pembiayaan pada bank syariah umum syariah lebih banyak ditentukan oleh kebijakan komite pembiayaan dan regulasi internal dibandingkan kepentingan individu manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Luana et al. (2024) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, sehingga peran manajemen sebagai pemegang saham belum tentu efektif dalam meningkatkan kualitas aset perbankan.

#### **Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan NPL**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional (BOPO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0237 dengan nilai probabilitas  $0,2163 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPL.

Koefisien positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi BOPO (semakin tidak efisien operasional bank), maka kecenderungan tingkat pembiayaan bermasalah akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori perbankan yang menyatakan bahwa efisiensi operasional dapat meningkatkan risiko pembiayaan karena pengelola biaya yang kurang optimal dapat berdampak pada kualitas pembiayaan.

Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa efisiensi operasional belum menjadi faktor utama yang mempengaruhi NPL pada bank umum syariah. Hal ini dapat disebabkan karena risiko pembiayaan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kualitas nasabah, serta sektor pembiayaan yang dibiayai.

Hasil penelitian Septiani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kredit bermasalah (NPL), dalam konteks perbankan Indonesia, tingkat efisiensi operasional tidak selalu berdampak langsung dan signifikan terhadap kualitas aset kredit, yang kemungkinan dipengaruhi faktor lain seperti manajemen risiko kredit yang lebih dominan dalam menentukan NPL.

## 5. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh financial technology, good corporate governance, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, ditemukan bahwa financial technology berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, serta negatif tidak signifikan terhadap NPL; good corporate governance dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA namun negatif tidak signifikan terhadap ROE dan NPL, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan negatif tidak signifikan terhadap ROE dan NPL; efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE serta positif tidak signifikan terhadap NPL. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode observasi (2021–2023), jumlah sampel yang terbatas pada bank syariah sesuai purposive sampling, variabel yang terbatas, serta pengukuran financial technology yang masih menggunakan pendekatan dummy. Oleh karena itu, disarankan agar bank syariah terus mengembangkan financial technology, memperkuat good corporate governance, menekan BOPO melalui pengelolaan biaya dan produktivitas, serta peneliti berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan atau memperluas objek penelitian ke perbankan konvensional sebagai perbandingan.

## 6. Daftar Pustaka

- Agustin, H., & Bustamam, N. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Bank Dan Pendapatan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Tabarru/Article/View/5714/2788>
- Al Fauziah, D., & Hariyanto, W. (N.D.). The Impact Of Good Corporate Governance, Profitability, And Operating Efficiency On Financial Performance (Case Study On



- Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2022-2023) [Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023)].
- Amal, M. Ahsanul, Fahmi, N. A., Muhsin, A. M. I., Yustika, B. R., & Shabur, U. (2024). Impact Of Financial Technology Firms On Banking Performance: Insights From Indonesia. *Journal Of Economics, Bussiness And Management Issues*, 2(1), 86–93. <https://doi.org/10.47134/Jebmi.V2i1.168>
- Amelya Wulandari, & Mohamad Andri Ibrahim. (2024). Pengaruh Bopo, Fdr, Car, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 67–74. <https://doi.org/10.29313/Jrps.V3i1.3748>
- Arief Aditya, M., & Noer Rahmi, A. (2022). Pengaruh Financial Techonology Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. [www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id)
- Audymia Liviana. (2024). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yangterdaftardi Bei Tahun 2019-2022).
- Dwi Cahyani, A. D., Oktaviana, U. K., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2785. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V8i3.6768>
- Efris Saputri, E. J., Pradana, A., Apriandi, R. F., & Taufik, H. (2024). The Impact Of Financial Technology On Bank Financial Performance. *Tin: Terapan Informatika Nusantara*, 4(9), 607–612. <https://doi.org/10.47065/Tin.V4i9.4662>
- Fadhillah, R. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Resiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah.
- Fathiyah Salsabila, H. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kecukupan Modal Dan Ukuran Bank Terhadap Kredit Bermasalah Di Indonesia. In *Journal Of Education Research* (Vol. 5, Issue 3).
- Fauzan Tanjung, M., & Aulia, D. (2022). Technology (Fintech) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial Di Indonesia. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 4(3), 413–426. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V4i3.2634>
- Fitrianingsih, D., Asfaro, S., Tinggi, S., & Banten, I. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. 3(1). <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i1>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Smart Pls 4.0. Yoga Pratama*.
- Halim Saputra, K., Lestari, D., Bisnis, F., & Teknologi Dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Vol. 8, Issue 2).
- Herminal, R., Suprianto, E., Kasus, S., & Bank, P. (2014). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Vol. 3, Issue 2).
- Indrianti, S., Gamayuni, R. R., Yuni, R., & Susilowati, N. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021 (Vol. 14).

- Indriyani, I., & Asytuti, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/10.36407/Akurasi.V1i2.117>
- Jatmiko, B. (2025). Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Operational Efficiency, Capital Adequacy, And Profitability: A Case Study Of Central Java's Regional Development Bank. In *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* (Vol. 4, Issue 1).
- Khairani, S. (N.D.). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Ukuran Kap Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. In *Jurnal Dinamika Manajemen* (Vol. 9, Issue 2).
- Nuzula Agustin, I. (2024). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. 21, 1. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) (Vol. 11, Issue S1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Penelitian Kuantitatif, M., Kombinasi Book, Dan, Setiawan, J., Damanik, D., & Gadjah Mada, U. (N.D.). Santalia Banne. <https://www.researchgate.net/publication/363094958>
- Pramukti, A., Faisal, M., Pelu, A. R., Kalsum, U., & Bakri, A. A. (2024). Unpacking The Relationship Between Good Corporate Governance And Financial Performance: Evidence From The Consumer Goods Sector Membongkar Hubungan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan: Bukti Dari Sektor Consumer Goods. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Putri, D. A., & Putri, E. (N.D.). The Influence Of Financial Technology (Fintech) Development On The Financial Performance Of Conventional Banks. In *International Journal Of Economics Development Research* (Vol. 6, Issue 6).
- Rahardjo, W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018) (Vol. 10, Issue 1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Akunesa/>
- Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. In *Jurimea* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.sinov.id/index.php/Sinoveka/indexhalamanutamajurnal>:<https://journal.sinov.id/index.php>
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., Rustanti, D., Program, M. S., Manajemen, S., Bhayangkara, U., & Raya, J. (N.D.). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). 3(1), 2022. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V3i1>

- Rumadiasih. (2024). Analisis Penerapan Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Bank Di Provinsi Bali (Studi Kasus Pada Bank Bpd Bali, Denpasar).
- Sagian Febriyani, T., Supriyono, E., Harsa Sumarta, N., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Korespondensi Teavionita Sagian Febriyani, P. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3).
- Sahabuddin, R., & Amelia Rahman, D. (2022). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Sulselbar The Effect Of Credit Risk And Operational Efficiency On Financial Performance At Pt. Bank Sulselbar. In *Accounting, Accountability And Organization System (Aaos) Journal E-Issn* (Vol. 3, Issue 2). [https://Journal.Unifa.Ac.Id/Index.Php/Aaos\\_](https://Journal.Unifa.Ac.Id/Index.Php/Aaos_)
- Saputri, W. D. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- Schueffel, P. Mname. (2018). Taming The Beast: A Scientific Definition Of Fintech. *Ssrn Electronic Journal*. <https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.3097312>
- Siregar, R., Haryono, S., Ekonomi Syariah, M., Sunan Kalijaga, U., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2023). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Pengaruh Green Banking, Manajemen Risiko, Efisiensi Operasional Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://Doi.Org/10.31289/Jab.V5i2.2694>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. [Www.Cvalfabeta.Com](http://Www.Cvalfabeta.Com)
- Tambunan, M., & Aziza, N. (2024). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Owner*, 8(2), 1491–1498. <https://Doi.Org/10.33395/Owner.V8i2.2049>
- Tri Mulyani. (2025). Pengaruh Corporate Governance Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan.
- Vincent. (2024). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. 21, 1. <https://Journal.Uniku.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium>
- Widyandri, D. B., & Laila, N. (2022). Analisis Pengaruh Mobile Banking Dan Keuangan Inklusif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 14. <https://Doi.Org/10.20473/Vol9iss20221pp14-24>
- Zoriton. (N.D.). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance (Gcg) Terhadap Non Performing Loan (Npl) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Zoriton 1) Husaini 2) Darman Usman 3).
- Zulfah Hijriyani, N., & Akuntansi Politeknik Negeri Bandung, J. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2). <http://Jurnal.Unswagati.Ac.Id/Index.Php/Jka>.